



IMPLEMENTASI PENJAMINAN MUTU INTERNAL DI PKBM DAN PONDOK PESANTREN MIMBAR HUFFAZH KARAWANG

Nanin Diah Kurniawati^a, Maemunah Sa'diyah^b, Ulil Amri Syafri^c
^{a,b,c}Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

Abstrak

Dalam upaya melahirkan generasi terbaik, dibutuhkan sebuah pendidikan bermutu yang menjadi harapan semua pihak. Pendidikan bermutu memerlukan sebuah sistem pengendalian mutu yang terencana agar dapat berjalan dengan baik. Menejemen mutu adalah aktifitas untuk menjaga kualitas yang diharapkan dalam sebuah lembaga pendidikan. Untuk mewujudkan hal tersebut maka perencanaan jaminan mutu perlu dikelola agar mampu menjadi lembaga pendidikan yang unggul. PKBM dan Pondok Pesantren Mimbar Huffazh Karawang adalah sebuah lembaga pendidikan masyarakat berbasis pesantren yang telah mengimplementasikan penjaminan mutu baik internal atau eksternal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari implemementasi penjaminan mutu internal mulai dari penetapan standar mutu, pemetaan mutu, perencanaan pemenuhan mutu, pelaksanaan pemenuhan mutu dan evaluasi atau audit pemenuhan mutu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumentasi, observasi dan wawancara. Selanjutnya dilakukan analisis untuk mengambil sebuah kesimpulan dari hasil penelitian. Hasil penelitian diperoleh bahwa implementasi penjaminan mutu di PKBM dan Ponpes Mimbar Huffazh Karawang mengikuti kebijakan pemerintah dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan dengan menyesuaikan visi dan misi serta kondisi lembaga. Hasil penerapan penjaminan mutu internal berdampak terhadap proses pembelajaran, prestasi siswa dan pencapaian sekolah serta kepuasan pelanggan baik secara internal ataupun eksternal.

Kata Kunci: jaminan mutu internal, menejemen mutu, mutu pesantren

Abstract

In an effort to produce the best generation, a quality education is needed that is the hope of all parties. Quality education requires a planned quality control system in order to run well. Quality management is an activity to maintain the quality expected in an educational institution. To realize this, quality assurance planning needs to be managed in order to be able to become a superior educational institution. PKBM and Pondok Pesantren Mimbar Huffazh Karawang is a pesantren-based community education institution that has implemented quality assurance both internally and externally. The purpose of this study is to study the implementation of internal quality assurance starting from the establishment of quality standards, quality mapping, quality fulfillment planning, implementation of quality compliance and evaluation or audit of quality compliance. The type of research used is qualitative research. The research method uses a case study approach. Data collection

techniques are carried out by collecting documentation, observation and interviews. Furthermore, an analysis was carried out to draw a conclusion from the results of the study. The results of the study found that the implementation of quality assurance in PKBM and Ponpes Mimbar Huffazh Karawang followed government policy by referring to the National Education Standards by adjusting the vision and mission as well as the conditions of the institution. The results of the implementation of internal quality assurance have an impact on the learning process, student achievement and school achievement as well as customer satisfaction both internally and externally.

Keywords: *internal quality assurance, quality management, pesantren quality*

INTRODUCTION

Islam sangat menaruh perhatian terhadap pendidikan dan pembinaan generasi masa depan. Rasulallah SAW menunjukkan bahwa pendidikan yang beliau lakukan kepada para sahabat sangat bermutu sehingga melahirkan banyak orang-orang hebat dan berkualitas sepanjang sejarah peradaban manusia. Berdasarkan hal tersebut dapat kita fahami bahwa perencanaan Pendidikan yang dilakukan rasulallah SAW dilakukan dengan serius dan sungguh-sungguh dengan bimbingan dan pertolongan Allah SWT.

Penjelasan tersebut menguatkan akan pentingnya sebuah perencanaan yang mesti dilakukan sebelum melakukan suatu kegiatan. Tujuan dilakukan perencanaan adalah sebagai penentu sekaligus memberi arah terhadap tujuan pendidikan yang hendak dicapai. (Albab, 2021). Keberhasilan dalam membuat sebuah perencanaan akan menentukan pula keberhasilan output proses.

Perencanaan terhadap jaminan mutu saat ini menjadi hal yang penting sebagai upaya memberikan pelayanan yang maksimal kepada pelanggan. Mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Dalam konteks Pendidikan, menurut departemen Pendidikan nasional, sebagaimana dikutip Mulyasa, pengertian mutu mencakup input, proses dan output Pendidikan. (Qomar, 2007). Hampir semua Lembaga Pendidikan hari ini berorientasi kepada mutu. Lembaga pendidikan dikatakan bermutu jika input, proses dan output (hasilnya) dapat memenuhi persyaratan yang diharapkan oleh jasa pengguna pendidikan baik pihak internal seperti guru, karyawan, peserta didik, orang tua, masyarakat hingga pemerintah.

Permasalahan mutu di Lembaga pendidikan saat ini merupakan permasalahan yang cukup serius dan paling kompleks. Qomar (2007) menyatakan bahwa rata-rata lembaga pendidikan islam belum ada yang betul betul berhasil merealisasikan mutu pendidikannya. Padahal, persoalan kualitas jaminan mutu ini menjadi cita-cita dan impian seluruh para pemikir dan praktisi pendidikan islam, bahkan telah diupayakan melalui berbagai cara dan metode, pendekatan strategi dan kebijakan. Permasalahan lainnya disampaikan pula oleh Kastamin (2021) belum meratanya akses pendidikan, minimnya jumlah tenaga pendidik yang memenuhi kriteria standar minimal, distribusi jam mengajar guru yang tidak seimbang, kurang tersedianya sarana dan prasarana yang

Submitted: 12-04-2024 Approved: 25-06-2024 Published: 04-07-2024

Corresponding author's e-mail: nanindiahkrw@gmail.com

ISSN: Print 2722-1504 | ONLINE 2721-1002

<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>

mendukung pembelajaran dan masih banyak lainnya. Siregar (2023), menyampaikan dari hasil penelitiannya bahwa manajemen mutu di pondok pesantren sudah mulai banyak dilakukan namun terdapat beberapa langkah strategis yang belum terpenuhi dengan baik yaitu kurangnya visi dan misi, kurangnya pemahaman tentang kekuatan dan kelemahan internal, kurangnya rasa memiliki dan semangat tanggung jawab dalam mengembangkan kualitas pendidikan, sehingga implementasi strategi tidak dapat dilakukan. dilakukan dengan benar. begitu pula lemahnya kemampuan untuk melakukan koreksi evaluatif

Lembaga pendidikan islam adalah pelaksana operasional dalam menjalankan fungsi pendidikan islam. Dengan demikian misi lembaga pendidikan islam perlu sejalan dengan misi pendidikan islam yaitu membentuk manusia yang beradab. (Khadijah, 2019). Dalam rangka mewujudkan jaminan mutu yang diharapkan maka seluruh entitas di lembaga pendidikan perlu proaktif dalam mendukung terwujudnya mutu pendidikan mulai dari pimpinan tertinggi hingga seluruh elemen yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Prasyarat mendasar untuk meningkatkan mutu adalah pembentukan sistem aktif evaluasi baik secara internal dan eksternal. (Hadi, 2018). Proses evaluasi secara internal dilakukan dengan cara melakukan evaluasi diri yang disediakan oleh lembaga tersebut. Peran lembaga dalam hal ini adalah memulai dan mengkoordinir proses evaluasi pelaksanaan jaminan mutu. Husna dan Thayyib (2021) mengemukakan hasil penelitiannya bahwa dengan adanya jaminan mutu di madrasah berbasis pesantren dapat meningkatkan jumlah santri setiap tahunnya bahkan mampu menjaga eksistensinya dibanding madrasah lainnya di ponorogo. Selain secara internal, proses evaluasi secara eksternal dapat dilakukan oleh ahli independen atau dilakukan oleh badan akreditasi nasional. Berdasarkan evaluasi, lembaga akan menegaskan apakah standar mutu lembaga sudah memenuhi persyaratan atau belum.

Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) dan Pondok Pesantren Mimbar Huffazh Karawang adalah sebuah lembaga pendidikan masyarakat berbasis pesantren yang menjadikan pembelajaran al quran sebagai keunggulannya dan keterampilan hidup sesuai dengan budaya lokal setempat . Adapun tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui sejauh mana implementasi jaminan mutu yang telah dilaksanakan, sehingga pengelolaan kualitas jaminan mutu lembaga Pendidikan dapat terus terevaluasi secara berkelanjutan.

METHOD

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan studi kasus. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumentasi, observasi dan wawancara. Selanjutnya dilakukan analisis dengan cara mengumpulkan informasi dan data-data dari berbagai referensi diantaranya buku yang relevan, artikel ilmiah, hasil penelitian sebelumnya, berbagai jurnal pendukung yang berkaitan dengan tema yang sedang dibahas sampai diperoleh kesimpulan dari hasil penelitian.

RESULTS AND DISCUSSION

Sejarah singkat PKBM dan Pondok Pesantren Mimbar Huffazh Karawang

Pesantren dan PKBM Mimbar Huffazh didirikan pada tanggal 5 Agustus 2018 dengan semangat ikut serta berkontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa agar terbebas dari buta huruf dan buta hidup. Semangat IQRA menjadikan Ponpes dan PKBM Mimbar Huffazh melakukan dua hal strategis dalam program programnya;

1. Berantas Buta Hidup yaitu memahamkan diri, peserta didik dan masyarakat sekitar tentang hakikat hidup berlandaskan keimanan kepada Allah SWT yang dikaji melalui bedah ayat quraniyyah dan ayat kauniyyah serta korelasinya dengan kehidupan yang semua itu diurus utamakan dalam program program pesantren
2. Berantas Buta Huruf yaitu segala program yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran literasi, numerasi dan keterampilan hidup yang diurus utamakan melalui program program PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat)

Dari dua program utama tersebut nampak jelas bahwa mimbar huffazh adalah sarana belajar masyarakat [PKBM) berbasis pesantren untuk mengokokohkan 4 pilar utama kehidupan yaitu kokoh secara spiritual, intelektual, leadership dan entrepreneurship yang dibangun secara sinergis dan kolaboratif melibatkan berbagai pihak lintas sector.

Hasil wawancara bersama pimpinan Pesantren Mimbar Huffazh yaitu K.H Uus Mauludin, M.A, beliau menyampaikan bahwa: *"kami memiliki visi Menghadirkan Generasi Hafizh Saintis, Ulama Pejuang dengan harapan agar generasi masa depan akan kembali gemilang ketika menjadikan Al Quran sebagai pedoman hidupnya dan bersemangat dalam melanjutkan perjuangan yang telah dirintis oleh Rasulullah SAW dengan menghidupkan sunnahnya agar Islam menjadi rahmat bagi semesta"*. Hingga saat ini jumlah santri yang terdata kurang lebih sebanyak 91 siswa/santri dari berbagai wilayah di Jawa Barat.

Menejemen, Menejemen Mutu dan Jaminan Mutu

1. Definisi

Menejemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. (Ristianah, 2022). Nabila (2022) menyatakan jika menejemen merupakan suatu ilmu dan seni untuk mengelola sumberdaya melalui sebuah kegiatan yang dikerjakan sekelompok orang atau individual agar nantinya dapat mencapai tujuan yang diinginkan organisasi atau instansi itu sendiri. Dari dua definisi tersebut maka ada 4 poin penting berkenaan dengan menejemen yaitu ilmu atau seni, adanya pengelolaan sumber daya, perlu menentukan target yang hendak dicapai, dan dilaksanakan secara terorganisir baik sendiri atau bersama-sama.

Menejemen mutu didefinisikan oleh Basyit (2018) sebagai ilmu atau seni dalam mengelola suatu organisasi yang bersifat komprehensif dan terintegrasi yang diarahkan dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan secara konsisten dan

mencapai peningkatan secara terus menerus dalam setiap aspek aktivitas organisasi secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Hanun Asrohah (2014), mendefinisikan manajemen mutu sebagai prosedur proses untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan mutu kerja dengan menekankan pada penjaminan proses agar produk yang dihasilkan dapat memenuhi standar mutu.

Jaminan Mutu/Quality Assurance (QA) dalam dunia pendidikan adalah proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan pendidikan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga stakeholders (peserta didik, orang tua, masyarakat, pemerintah, tenaga kependidikan, tenaga penunjang, serta pihak lain yang berkepentingan) memperoleh kepuasan, yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yang ada di negara Indonesia. Dan memastikan bahwa semua karakteristik dan kinerja sesuai dengan standar harapan atau persyaratan melalui dokumen akademik, dokumen mutu, audit atau evaluasi. (Setiyo, S., 2021).

2. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP)

Salah satu upaya pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan kebijakan mengenai penjaminan mutu pendidikan melalui Permendikbud No. 28 Tahun 2016 yang diimplementasikan dalam bentuk Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP). SPMP tersebut dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu :

a. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas kebijakan dan proses yang terkait untuk melakukan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan yang dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dasar dan menengah untuk menjamin terwujudnya pendidikan yang bermutu yang memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan. (Sudrajat, 2022). Sistem penjaminan mutu internal ini berjalan di dalam satuan pendidikan dan dijalankan oleh seluruh komponen satuan Pendidikan yang dilakukan oleh Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS). Hal tersebut senada dengan pendapat Istikomah *et al* (2021), salah satu komponen yang dapat membantu menciptakan lembaga bermutu dan siap menghadapi revolusi industri adalah dengan merumuskan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

b. Sistem penjaminan mutu eksternal (SPME)

Sistem penjaminan mutu yang dijalankan oleh pemerintah, pemerintah daerah, badan akreditasi dan badan standarisasi pendidikan dan dilakukan oleh Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP). (Permendikbud No.28 Tahun 2016).

Semua kegiatan penjaminan mutu ini merujuk kepada ketetapan standar nasional pendidikan yang telah disusun oleh pemerintah. Oleh karena itu diharapkan semua komponen di dalam lembaga pendidikan mulai dari para penentu kebijakan sekolah hingga tenaga pendidik dan kependidikan dapat mengkaji, menganalisa terkait konsep mutu pendidikan agar dapat diimplementasikan dengan baik.

3. Tujuan dan Fungsi Jaminan Mutu

Berdasarkan Permendikbud No. 28 Tahun 2016 Pasal 2 mengenai Tujuan dan Fungsi Penjaminan Mutu Pendidikan, dinyatakan bahwa:

- a. Fungsi untuk mengendalikan penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan sehingga terwujud Pendidikan yang bermutu.
- b. Tujuannya adalah untuk menjamin pemenuhan standar pada satuan pendidikan secara sistematis, holistik, dan berkelanjutan, sehingga tumbuh dan berkembang budaya mutu pada satuan pendidikan secara mandiri

Untuk dapat mewujudkan tujuan dan fungsi tersebut maka sistem manajemen mutu perlu dirancang dengan sebaik-baiknya dalam mewujudkan program penjaminan mutu agar sesuai dengan hasil yang diharapkan. Oleh karena itu mempersiapkan sumber daya manusia yang profesional perlu dipersiapkan agar tercipta proses pendidikan dan jaminan mutu yang efektif dan efisien.

4. Langkah implementasi proses penjaminan mutu

Dalam melaksanakan proses penjaminan mutu dalam sebuah lembaga pendidikan, maka ada beberapa langkah yang mesti ditempuh diantaranya sebagai berikut :

- a. Penetapan Standar

Memiliki standar mutu sebagai landasan dalam melaksanakan penjaminan mutu Pendidikan sesuai UU no 20 tahun 2003, maka standar nasional adalah kriteria minimal dalam menyelenggarakan Pendidikan. Satuan Pendidikan boleh menetapkan di atas standar nasional jika sudah memenuhi seluruh kriteria standar minimal nasional Pendidikan.

- b. Pemetaan mutu

Dilakukan berdasarkan standar mutu yg telah ditetapkan melalui kegiatan evaluasi diri yang menghasilkan peta mutu atau capaian standar, masalah apa yang dihadapi dan rekomendasi.

- c. Penyusunan rencana pemenuhan

Membuat rencana pemenuhan mutu berdasarkan hasil pemetaan mutu, dokumen kebijakan Pendidikan pd level nasional, daerah dan satuan Pendidikan dan rencana strategis pengembangan satuan Pendidikan. Hasilnya dituangkan dalam dokumen perencanaan satuan Pendidikan serta rencana aksi kegiatan.

- d. Pelaksanaan pemenuhan mutu

Melaksanakan pemenuhan mutu dalam satuan Pendidikan dan kegiatan proses pembelajaran sesuai hasil perencanaan sehingga standar dapat tercapai.

- e. Audit mutu atau evaluasi

Pengendalian terhadap proses pemenuhan mutu yang telah dilakukan sesuai dengan perencanaan yang disusun untuk menjamin kepastian terjadinya peningkatan mutu yang berkelanjutan

Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal di PKBM dan Pondok Pesantren Mimbar Huffazh Karawang.

1. Penetapan Standar

Penetapan standar yang dilakukan oleh PKBM dan Pondok pesantren mimbar huffazh merujuk kepada standar nasional pendidikan dengan melakukan penyesuaian terhadap visi, misi dan kondisi Lembaga. Memiliki visi Lembaga menghadirkan generasi yang hafizh-saintis, ulama pejuang menjadi cita-cita yang hendak diwujudkan. Oleh karena itu upaya penetapan standar ini menjadi penting adanya.

Adapun standar yang ditetapkan pemerintah dan dilaksanakan oleh PKBM dan Pondok Pesantren Mimbar Huffazh meliputi 8 standar diantaranya :

a. Standar Isi

Pada standar isi, Lembaga melakukan pengembangan kurikulum dan pengembangan peserta didik yang disesuaikan dengan kebijakan pemerintah yang ada dalam SNP dan karakteristik budaya khas pesantren. Bentuk pengembangan kurikulum yang dilakukan selain penguatan materi agama terutama Al Quran, para siswa juga dibekali dengan penguatan ketampilan hidup seperti bertanam, mengelas, beladiri, tata boga dan desain.

b. Standar Proses

Standar proses di PKBM dan Ponpes Mimbar Huffazh meliputi pengembangan silabus dan RPP yang sesuai dengan kebijakan pemerintah dan kondisi lingkungan pesantren, menyediakan dan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan ciri khas pesantren, menyediakan dan mengembangkan proses pembelajaran aktif dan menyenangkan dengan metode-metode pembelajaran yang inovatif, dan mengawasi serta mengendalikan proses pembelajaran dengan bekerja sama dengan berbagai pihak. Proses pembelajaran di pkbm meliputi 3 proses yaitu tatap muka, tutorial dan fortopolio. Selain itu juga ada beberapa pelatihan yang tersertifikasi semisal sertifikasi al quran bekerjasama dengan LTQ, sertifikasi terjemah al quran bekerjasama dengan Lembaga terjemah nasional Granada, pelatihan skill tata boga bekerjasama dengan usaha Masyarakat setempat, dll

c. Standar Kompetensi Lulusan

Dalam 5 tahun terakhir, para alumni sudah tersebar diantaranya ke kampus UNIDA Gontor, STAQ Asy Syifa Subang, SEBI, STAI Zainal Muttaqin Karawang, Sekolah Tinggi Perikanan Karawang, UIN Bandung, trainer al quran metode al Jazee dan beberapa ada pula yang Kembali mengabdikan ke Lembaga menjadi para Muhafizh/Muhafizah. Ijazah yang didapatkan oleh para santri yaitu ijazah kedinasan dan ijazah kepesantrenan dan syahadah al quran.

Sebagaimana dikemukakan oleh Syarifudin (2023) bahwa lulusan pesantren perlu dibekali dengan ilmu agama dan ilmu kekinian yang cukup agar mereka dapat bersaing Ketika berada di Masyarakat terutama di era perubahan besar (megatrend) seperti saat ini.

d. Standar Pendidik dan Tenaga kependidikan

Kompetensi dan kualifikasi akademik tenaga pendidik terdiri dari jenjang S3, S2 dan S1. Selain itu juga dalam menjaga mutu pendidik maka ada pembinaan terjadwal untuk mengikuti peningkatan kompetensi guru/tutor yang dibina oleh dinas Pendidikan pemuda dan olahraga (disdikpora), atau pelatihan yang mendukung kompetensi yang dibutuhkan seperti kelompok kerja tutor, operator sekolah dan pelatihan untuk bendahara. Pembinaan Ruhiyah dilakukan dengan adanya pembinaan pekanan yang dibimbing oleh seorang guru/murobbi.

e. Standar Sarana dan Prasarana

Lembaga berupaya menyediakan sarana dan prasarana sesuai standar meski belum maksimal. Sarana yang dimiliki berupa ruang belajar, asrama, perpustakaan, masjid, aula, ruang kantor, ruang guru, lapangan, dan toilet. Pemeliharaan dilakukan secara berkala dan juga melakukan perbaikan fasilitas yang rusak.

f. Standar Pengelolaan

PKBM dan Ponpes Mimbar Huffazh menetapkan standar pengelolaan Lembaga seperti membuat visi misi, RKT dan RKAS. Lembaga juga melibatkan komite sekolah dalam kegiatan akademik dan nonakademik. Dalam penyelenggaraan pendidikan, Lembaga melibatkan Masyarakat dan membangun komunikasi dengan baik. Dalam pengelolaan peserta didik menggunakan aplikasi dapodik menggunakan NPSN yang terdaftar. Dalam pengelolaan tenaga pendidik menggunakan aplikasi NPYP yang telah terakui sebagai Lembaga Pendidikan.

g. Standar Pembiayaan

Standar pembiayaan lembaga ditetapkan dalam bentuk perencanaan anggaran (RKAS) yang disesuaikan dengan kebijakan pemerintah dan dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan melalui pelaporan keuangan. Sumber pembiayaan/pemasukan berasal dari bantuan pemerintah (BOP), orangtua murid dan kontribusi dari para donator dan LAZ.

h. Standar Penilaian

Standar penilaian di PKBM dan Ponpes Mimbar Huffazh menggunakan penilaian dari nilai pengetahuan, keterampilan, dan sikap/adab. Penilaian dilakukan secara berkala yang terdiri dari penilaian harian, penilaian formatif, penilaian sumatif, ANBK dan UK. Untuk penilaian kepesantrenan ada uji komprehensif.

2. Pemetaan Mutu

Pemetaan mutu yang dilakukan di PKBM dan Ponpes Mimbar Huffazh diawali dengan evaluasi diri melalui rapat pekanan guru, rapat komite sekolah, rapat Yayasan, dan rapat bersama peserta didik. Hasil evaluasi ini dilakukan mulai dari

pencatatan data, Analisa data, menentukan akar masalah, dan melakukan rekomendasi.

3. Perencanaan Pemenuhan Mutu

PKBM dan Ponpes Mimbar Huffazh telah melakukan Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang disusun untuk dijadikan rambu-rambu dalam pengelolaan program. Hasil RKT tersebut disosialisasikan di depan para pengurus Yayasan, dewan guru dan komite orang tua untuk kemudian disahkan sebelum diimplementasikan. Hal tersebut sesuai dengan prinsip penjaminan mutu yaitu komitmen semua pihak, kepatuhan terhadap regulasi, dorongan internal, transparansi, akuntabilitas, berkelanjutan.

4. Pemenuhan Mutu

Program dan kegiatan yang sudah dirumuskan dalam RKT akan menjadi acuan pelaksanaan pemenuhan mutu. Pelaksanaan pemenuhan mutu diawali dengan pembagian penanggung jawab kegiatan, menyusun tim, menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan, melaporkan hasil kegiatan dengan bukti fisik dan non fisik. Hasilnya akan disosialisasikan kepada pemangku jabatan yang berkepentingan. Alhamdulillah sampai saat ini Kerjasama dengan berbagai pihak dalam pemenuhan mutu ini relative berjalan dengan baik terutama dengan pihak Yayasan, orang tua serta para tokoh masyarakat sekitar sehingga setiap program yang direncanakan cukup berjalan dengan lancar.

5. Evaluasi Pemenuhan Mutu

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui output, outcome dan dampak yang dihasilkan dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

Output: secara keseluruhan proses penjaminan mutu di PKBM dan Ponpes Mimbar Huffazh telah berjalan dengan baik ditandai dengan terlaksananya seluruh program kegiatan sesuai dengan rencana.

Outcame : Alhamdulillah proses pembelajaran yang berlangsung dan pengelolaan telah berjalan sesuai dengan SNP dengan ada penyesuaian visi, misi dan kondisi Lembaga

Dampak : budaya mutu lembaga cukup terbangun dengan baik dibuktikan dengan terpilihnya Lembaga PKBM Mimbar Huffazh sebagai satu diantara 7 PKBM terpilih atas prestasi kinerjanya sesuai dengan standar mutu pendidikan dari 45 PKBM yang ada di kabupaten karawang. Begitu pula mutu hasil belajar cukup baik ditandai dengan raport Pendidikan sekolah yang mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya

CONCLUSION

Dalam menghasilkan kualitas pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang bermutu maka diperlukan sebuah sistem untuk menjaga agar kualitas mutu lembaganya menjadi unggul dan mampu bersaing dengan Lembaga Pendidikan yang tidak pesantren. Untuk mendapatkan hasil yang bermutu maka salah satu komponen yang perlu dimiliki oleh lembaga pesantren adalah system penjaminan mutu internal (SPMI). Namun kenyataannya tidak banyak pesantren yang memiliki SPMI. Pondok

pesantren dan PKBM Mimbar Huffazh belum memiliki unit khusus terkait penjaminan mutu meski secara pelaksanaannya prinsip-prinsip penjaminan mutu telah dilakukan mulai dari lembaga ini berdiri.

Dalam mengimplementasikan system penjaminan mutu internal ini, PKBM dan Ponpes Mimbar Huffazh Karawang mengikuti kebijakan pemerintah dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan dan segala kebijakan mutunya mulai dari standar mutu sampai pada pelaksanaan program dan evaluasi pemenuhan mutu disesuaikan dengan visi misi dan kondisi lembaga. Nilai-nilai pesantren yang tertanam pada diri pemangku kepentingan lembaga memberikan pengaruh pada jalannya SPMI.

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah PKBM Mimbar Huffazh, yaitu Ibu Eriyatuzzahro, S.Pd, bahwa kunci utama dalam mengelola institusi Pendidikan (sekolah/pesantren) adalah memberikan pelayanan terbaik dan kepuasan terhadap pelanggan, baik internal; guru, siswa, dan karyawan, maupun eksternal; orang tua dan Masyarakat. Hasil penerapan penjaminan mutu internal ini berdampak terhadap proses pembelajaran, prestasi siswa dan pencapaian sekolah serta kepuasan pelanggan baik secara internal ataupun eksternal.

REFERENCES

- Albab, U. (2021). Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak cerdas dan Pintar)*, 5(1), 119-126.
- Basyit, A. (2018). Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 17(1), 187-210.
- Hadi, A. (2018). Konsepsi Manajemen Mutu dalam Pendidikan. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(2), 134-144.
- Hanun Asrohah, Manajemen Mutu Pendidikan (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014)
- Husna, K., & Thoyyib, M. (2021). Sistem Penjaminan Mutu Internal Madrasah Berbasis Nilai-Nilai Pesantren Di MA Darul Huda Mayak. *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management*, 1(01), 29-44.
- Istikomah, T. C., Haryanto, B., & Hadi, N. (2021) Sistem penjaminan mutu internal (SPMI) sebagai upaya mewujudkan pesantren unggul.
- Kastamin, N., Sa'diyah, M., & Afif, N. (2021). Implementasi Total Quality Management (Manajemen Mutu Terpadu) di SDI Sabilina Bekasi. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(3), 362-377.
- Khadijah, I. (2019). Manajemen mutu terpadu (TQM) pada lembaga pendidikan Islam. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(1).
- Nabila, A. (2022). Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu, Dan Manajemen Mutu Pendidikan. *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 56-63.
- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang. Erlangga

Submitted: 12-04-2024 Approved: 25-06-2024 Published: 04-07-2024

Corresponding author's e-mail: nanindiahkrw@gmail.com

ISSN: Print 2722-1504 | ONLINE 2721-1002

<https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>

- Ristianah, N., & Ma'sum, T. (2022). Konsep Manajemen Mutu Pendidikan. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(01), 45-55.
- Siregar, M. Y., Suwandi, S., & Purba, A. R. (2023). Analisis Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27819-27826.
- Sudrajat, A. M. (2022). Implementasi Sistem Penjamin Mutu Pendidikan (SPMP) dalam Rangka Meningkatkan Mutu Sekolah. *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling*, 2(1), 30-43.
- Syarifudin, A. (2022). MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN PESANTREN DI ERA MEGATREND (ANALISIS DAN KAJIAN LITERATUR). *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 191-201.
- Umam, M. K. (2020). Dinamisasi Manajemen Mutu Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 8(1), 61-74.

<https://peraturan.go.id/id/permendikbud-no-28-tahun-2016>